



**PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY, PROFITABILITY* DAN  
*LIQUIDITY* TERHADAP *CAPITAL STRUCTURE* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

**LELLY FAHMI BR PURBA**

NPM: 1715100173

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2022**



FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : LELLY FAHMI BR PURBA  
NPM : 1715100173  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY*,  
PROFITABILITAS DAN *LIQUIDITY*  
TERHADAP CAPITAL STRUCTRE PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

MEDAN, JANUARI 2022

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. OKTARINI KHAMILAH SIREGAR, SE.,M.Si)



(Dr. ONNY MEDALINE, SH., M.Kn)

PEMBIMBING I

(YUNITA SARI RIONI, SE., M.Si)

PEMBIMBING II

(NUR ALIAH, SE., M.Si., Ak., CA)





FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN  
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

N A M A : LELLY FAHMI BR PURBA  
NPM : 1715100173  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY*,  
PROFITABILITAS DAN *LIQUIDITY*  
TERHADAP CAPITAL STRUCTRE PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, 02 MARET 2022

PENGUJI I

(Hernawaty, S.E., M.M)

PENGUJI III

(Nur Aliah, SE., M.Si., Ak., CA)

PENGUJI II

(Yunita Sari Rioni, SE., M.Si)

PENGUJI IV

(Dr. Suhendi, SE., M.Si., Ak., CA)

PENGUJI V

(Vina Arnita SE., M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

N A M A : LELLY FAHMI BR PURBA  
NPM : 1715100173  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY*,  
PROFITABILITAS DAN *LIQUIDITY*  
TERHADAP CAPITAL STRUCTRE PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 02 Maret 2022



Lelly Fahmi Br Purba  
1715100173



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lelly Fahmi Br Purba  
NPM : 1715100173  
Tempat /Tgl Lahir : Sialang Muda/ 14 April 1999  
Alamat : Dusun Blok II  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 02 Maret 2022  
Yang membuat pernyataan



Lelly Fahmi Br Purba  
**1715100173**

Acc jilid lux

*y. h. k.*

Acc jilid  
09.04.2022

*AM*



**PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY, PROFITABILITY* DAN  
*LIQUIDITY* TERHADAP *CAPITAL STRUCTURE* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian,  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas  
Pembangunan Panca Budi

Oleh

**LELLY FAHMI BR PURBA**

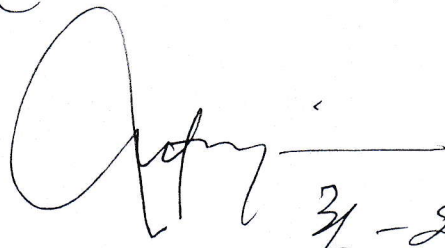
NPM: 1715100173

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



seminar proposal



Acc  
  
3/17-21

**PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY, PROFITABILITY*  
DAN *LIQUIDITY* TERHADAP *CAPITAL STRUCTURE* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**PROPOSAL**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

**LELLY FAHMI BR PURBA**  
NPM: 1715100173

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4.5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancebudi.ac.id](http://www.pancebudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)



**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : LELLY FAHMI BR PURBA  
NPM : 1715100173  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Yunita Sari Rioni, SE., M.Si, Ak., CA.  
Judul Skripsi : Pengaruh Growth Opportunity, profitability dan Liquidity terhadap capital structure pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
28 Mei 2021	ACC SEMINAR PROPOSAL	Ditetujui	
03 Desember 2021	ACC SIDANG MEJA HIJAU	Ditetujui	
11 April 2022	Acc iliid	Ditetujui	

Medan, 12 April 2022  
Dosen Pembimbing,



Yunita Sari Rioni, SE., M.Si, Ak., CA.



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax: (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : LELLY FAHMI BR PURBA  
NPM : 1715100173  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Nur Aliah, SE., M.Si., Ak., CA  
Judul Skripsi : Pengaruh Growth Opportunity, profitability dan Liquidity terhadap capital structure pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
13 Desember 2021	ACC	Disetujui	
15 Desember 2021	Acc sidang meja hijau	Disetujui	
09 April 2022	Acc jilid	Disetujui	

Medan, 12 April 2022  
Dosen Pembimbing,



Nur Aliah, SE., M.Si., Ak., CA

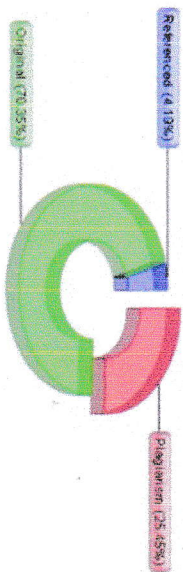
Analyzed document: **Lelly Fahmi Br Purba\_1713100173\_Akuntansi.docx** licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

- 1 Comparison Present: Rewrite 2 Detected language: Id
  - 2 Check type: Internet Check
- [file\_and\_enc\_string] [file\_and\_enc\_value]



Detailed document body analysis:

1 Relation chart



2 Distribution graph





## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB

Ka LPMU

Husni Muhtarom Ritonga, BA., MSc



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 1245/PERP/BP/2022**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: LELLY FAHMI BR PURBA  
: 1715100173


Semester : Akhir

S : SOSIAL SAINS

Prodi : Akuntansi

nya terhitung sejak tanggal 10 Januari 2022, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 10 Januari 2022  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

  
Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen: FM-PERPUS-06-01

si : 01

Efektif : 04 Juni 2015

Medan, 12 Januari 2022  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SOSIAL SAINS  
UNPAB Medan  
Di -  
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LELLY FAHMI BR PURBA  
Tempat/Tgl. Lahir : SIALANG MUDA / 14 April 1999  
Nama Orang Tua : FIRMAN PURBA  
N. P. M : 1715100173  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Akuntansi  
No. HP : 085763276638  
Alamat : Dusun Blok II

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Growth Opportunity, profitability dan Liquidity terhadap capital structure pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, Selanjutnya saya menyatakan:

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkri sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (b dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani do: pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

S

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



LELLY FAHMI BR PURBA  
1715100173

Catatan :

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.





**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

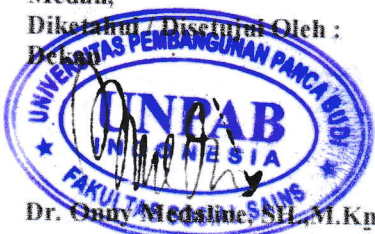
Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX. 1099 Medan.  
Email: [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org) <http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV/ PTS	: Universitas Pembangunan PancaBudi
Fakultas	: Sosial Sains
Dosen Pembimbing I	: Nur Aliah, SE.,M.Si.,Ak.,CA
Nama Mahasiswa	: Lelly Fahmi Br Purba
Jurusan / Program Studi	: Akuntansi
No.Stambuk/NPM	: 1715100173
Jenjang Pendidikan	: Strata I
Judul Skripsi	: Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilty dan Liquidity Terhadap Capital Structure Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
14 - 12- 2021	Perbaiki Kalimat yang kurang tepat		
14- 12- 2021	Perbaiki Penulisan Dan Spasi Yang Kurang Tepat		
15- 12- 2021	Acc Sidang Meja Hijau		

Medan,  
Diketahui / Disetujui Oleh :



Dr. Gany Mediane, S.H., M.Kn

Dosen Pembimbing II

Nur Aliah, SE., M.Si., Ak., CA



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX. 1099 Medan.  
Email: [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org) <http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV/ PTS : Universitas Pembangunan PancaBudi  
Fakultas : Sosial Sains  
DosenPembimbingI : Yunita Sari Rioni,SE.,M.Si.,CA  
NamaMahasiswa : Lelly Fahmi Br Purba  
Jurusan / Program Studi : Akuntansi  
No.Stambuk/NPM : 1715100173  
JenjangPendidikan : Strata I  
JudulSkripsi : Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilty dan Liquidity Terhadap  
Capital Structure Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
24-11-2021	Lampirkan Olahan Data dan Data Yang Kamu Gunakan		
03- 12- 2021	Acc Sidang Meja Hijau		

Medan,  
Diketahui / Disetujui Oleh :  
Dekan

Dr. Omita Mottaline, SH.,MKn

Dosen Pembimbing I

Yunita Sari Rioni,SE.,M.Si.,CA





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin\_fe@unpab.pancabudi.org

http://www.pancabudi.ac.id

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing : Drs. Abdul Hasyim BB, Ak.,M.M  
Nama Mahasiswa : Lelly Fahmi Br Purba  
Jurusan /Program Studi : Akuntansi  
No. Stambuk / NPM : 2017/1715100173  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi • : Pengaruh Growth Opportunity, Profitability dan Liquidity terhadap Capital Structure pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
20/6-21/6	Perbaikan laporan keuangan	Gas	
28/6-21/6	Perbaikan	Gas	
28/6-21/6	Perbaikan	Gas	
27/7-21/7	Ace Kbb	abk	

Medan, Mei 2021

Diketahui / Disetujui Oleh :

Ka. Prodi



Dr. Ramona Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA.

Dosen Pembimbing II

Drs. Abdul Hasyim BB, Ak.,M.M





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin\_fe@unpab.pancabudi.org

http://www.pancabudi.ac.id

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing : Yunita Sari Rioni,SE.,M.Si.,CA  
Nama Mahasiswa : Lelly Fahmi Br Purba  
Jurusan /Program Studi : Akuntansi  
No. Stambuk / NPM : 2017/1715100173  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Pengaruh Growth Opportunity, Profitability dan Liquidity terhadap Capital Structure pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
10/5 21	Perbaiki tabel indikator Tambahkan Tahun Penelitiannya sampai thn 2020.		
18/5 21	Sebutkan Teori dengan Rumusan masalahnya		
28/5 21	ACC Seminar Proposal		

Medan, Mei 2021

Diketahui / Disetujui Oleh :

Ka. Prodi



Dr. Rahma Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.

Dosen Pembimbing II

Yunita Sari Rioni, SE., M.Si., CA



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Lengkap

Identitas / Ngl. Lahir

Identitas Pokok Mahasiswa

Identitas Program Studi

Identitas Konsentrasi

Identitas Kredit yang telah dicapai

Identitas Hp

Yang ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

: LELLY FAHMI BR PURBA

: Sialang Muda / 14 April 1999

: 1715100173

: Akuntansi

: Akuntansi Sektor Bisnis

: 144 SKS, IPK 3.76

: 085763276638

### Judul

Pengaruh Growth Opportunity, profitability dan Liquidity terhadap capital structure pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Yang Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



(Carwo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 12 April 2022

Pemohon,

( Lelly Fahmi Br Purba )

Tanggal : .....

Disahkan oleh  
Dekan

( Dr. Onny Medatine, SH., M.Kn )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :

( Yunita Sari Rioni, SE., M.Si, Ak., CA. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
K. Prodi Akuntansi

( Dr Oktafini Khamilah Siregar, SE., M.Si )

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing II:

( Nur Aliah, SE., M.Si., Ak., CA )

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Growth Opportunity*, *Profitability* Dan *Liquidity* Terhadap *Capital Structure* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017 - 2020 yang telah memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel sebanyak 10 perusahaan. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 tahun berturut – turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan selama 4 tahun adalah 40 sampel observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula statistik, yakni dengan menggunakan analisis regresi berganda yang pengelolahannya dilakukan dengan program SPSS Versi 16. Hasil analisa parsial menunjukkan bahwa *Growth Opportunityt* (GO) tidak berpengaruh terhadap *Debt Ot Equity Ratio* maka H1 ditolak dan H0 diterima. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt Ot Equity Ratio* maka H2 diterima dan H0 ditolak. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* maka H3 ditolak dan H0 diterima. *Growth Opportunityt* (GO), *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt Ot Equity Ratio* maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa H4 diterima.

**Kata Kunci :** *Growth Opportunityt (GO), Return On Asset(ROA) dan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Debt Ot Equity Ratio*



## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the Effect of Growth Opportunity, Profitability and Liquidity on Capital Structure in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study is based on predetermined criteria, the number of banking companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017 - 2020 that have met the criteria for sampling as many as 10 companies. The number of years of observation used in this study is 4 consecutive years so that the number of observations in this study is 10 companies for 4 years is 40 observation samples. The data obtained were analyzed using statistical formulas, namely by using multiple regression analysis which the management was carried out using the SPSS Version 16 program. The results of the partial analysis showed that Growth Opportunity (GO) has no significant effect on the Debt Ot Equity Ratio then H1 is rejected and H0 is accepted. Return On Assets (ROA) has a positive and significant effect on the Debt Ot Equity Ratio then H2 is accepted and H0 is rejected. Current Ratio (CR) has no significant effect on the Debt Ot Equity Ratio based then H3 is rejected and H0 is accepted. Growth Opportunity (GO), Return On Assets (ROA) and Current Ratio have a significant effect on the Debt Ot Equity Ratio based on the calculated F, it can be concluded that the hypothesis H4 accepted.*

***Keywords: Growth Opportunity (GO), Return On Assets (ROA) and Current Ratio have a significant effect on the Debt Ot Equity Ratio***

## KATA PENGANTAR

Terima kasih kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah nya ,maka penulis dapat mengajukan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Growth Opportunity, Profitability Dan Liquidity Terhadap Capital Structure* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia”**. Penulis akan menyadari sepenuhnya jika skripsi ini masih belum sempurna karna penulis menyadari segala keterbatasan yang ada.

Dalam kesempurnaan skripsi maka penulis akan membutuhkan dukungan dan sumbangsi pikiran yang berupa kritik atau masukan serta dorongan yang baik. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arah, bantuan serta dukungan dari pihak berbagi pihak lain.Karna itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E.,M.M.,selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Yunita Sari Rioni, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Nur Aliah, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Kepada kedua orang tua yang saya cintai yang telah mendoakan saya tiada henti-hentinya dan yang memberikan dukungan baik moril maupun material.
7. Kepada seluruh sahabat-sahabatku terima kasih untuk dukungan dan kebersamaannya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya. Terima kasih.

Medan, Maret 2022

Penulis

Lelly Fahmi Br Purba  
**1715100173**



# DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>LEMBARAN MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	7
1.2.2 Batasan Masalah .....	8
1.3 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Keaslian Penelitian.....	10
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Struktur Modal .....	12
2.1.2 <i>Growth Opportunity</i> .....	20
2.1.3 <i>Profitabilitas</i> .....	22
2.1.4 <i>Likuiditas</i> .....	29
2.2 Penelitian Terdahulu .....	34
2.3 Kerangka Konseptual .....	37
2.4 Hipotesis.....	39
<b>BAB III. METODELOGI PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	41

3.2.2 Waktu Penelitian .....	41
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	41
3.3.1 Variabel Penelitian .....	41
3.3.2 Definisi Operasional .....	42
3.4 Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data .....	43
3.4.1 Populasi Penelitian .....	43
3.4.2 Sampel / Jenis Penelitian.....	44
3.4.3 Jenis Data .....	46
3.4.4 Sumber Data.....	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5.1 Studi Kepustakaan ( <i>Library Research</i> ).....	46
3.5.2 Dokumentasi .....	47
3.6 Metode Analisis Data.....	47
3.6.1 Analisis Deskriptif .....	47
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	47
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	50
3.6.4 Uji Kesesuaian ( <i>Test Goodness Of Fit</i> ).....	51

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	57
4.2 Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan .....	57
4.3 Analisis Deskriptif.....	64
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	65
4.5 Regresi Linier Berganda.....	69
4.6 Uji Hipotesis .....	70
4.7 Pembahasan .....	76
4.7.1 Hipotesis 1.....	76
4.7.2 Hipotesis 2.....	77
4.7.3 Hipotesis 3.....	78
4.7.4 Hipotesis 4.....	79

#### **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran .....	81

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Indikator DER, Growth Opportunity, ROA dan CR.....	5
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel 3.1 Skedul Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	42
Tabel 3.3 Daftar Populasi.....	43
Tabel 3.4 Daftar Purposive Sampling .....	45
Tabel 3.5 Daftar Sampel Perusahaan .....	45
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif .....	64
Tabel 4.2 Tabel Kolmogrof Smirnof.....	66
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas .....	68
Tabel 4.4 Regresi Linier Berganda .....	69
Tabel 4.5 Uji Hipotesis Simultan .....	71
Tabel 4.6 Uji Hipotesis Parsial.....	73
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi.....	75



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	38
Gambar 4.1 Grafik <i>Growth Opportunity</i> .....	57
Gambar 4.2 Grafik <i>Return On Asset</i> .....	59
Gambar 4.3 Grafik <i>Current Ratio</i> .....	61
Gambar 4.4 Grafik <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	63
Gambar 4.5 Histogram Uji Normalitas .....	67
Gambar 4.6 PP Plot Uji Normalitas .....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan tidak terlepas dari penggunaan hutang atau pendanaan dalam kegiatan bisnisnya agar dapat menjalankan kegiatan produksi dan pemasaran produknya. Keputusan pendanaan yang dilakukan manajer keuangan sangat mempengaruhi keberlanjutan pencapaian tujuan utama perusahaan. Keputusan tersebut juga akan menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya selain juga akan berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri. Keputusan pendanaan berkaitan dengan bagaimana manajer keuangan menentukan komposisi pendanaan didalam perusahaan. Manajer keuangan harus memahami komponen-komponen utama struktur modal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Terlalu banyak utang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya

Perusahaan membutuhkan sumber pendanaan terbaik untuk mencapai struktur modal yang optimal dan selaras dengan kebutuhan perusahaan karena akan berdampak positif bagi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena berpengaruh langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan baik dalam hal pendanaan apabila besar dana yang digunakan untuk investasi dan operasional berasal dari ekuitas. Namun, akibat keterbatasan ekuitas yang dimiliki maka perusahaan akan mencari alternatif pendanaan yang berasal dari pihak eksternal dalam bentuk utang. Struktur modal dapat diukur dengan tingkat *Debt To*

*Equity Ratio* (DER). Kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utangnya dapat dilihat melalui rasio ini. Semakin besar nilai dari *Debt To Equity Ratio* maka semakin besar risiko yang harus dihadapi perusahaan karena pemakaian utang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari pada modal sendiri.

Adanya fenomena yang diteliti mengenai struktur modal di perusahaan manufaktur di Indonesia dimana kebijakan hutang di perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang lebih besar dari pada modal untuk menjalani kegiatan operasionalnya. Struktur modal yang efektif mampu menciptakan perusahaan dengan keuangan yang kuat dan stabil. Kesalahan dalam penentuan struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap perusahaan. Terutama dengan adanya hutang yang sangat besar, akan memberikan beban berat kepada perusahaan karena perusahaan harus menanggung biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi.

Manajemen dapat meningkatkan struktur modal melalui pendanaan eksternal melalui obligasi pada saat pertumbuhan penjualan meningkat, dan di sisi lain manajemen dapat menurunkan struktur modalnya melalui pendanaan internal ketika profitabilitas perusahaan naik atau meningkat. Di Indonesia sendiri banyak dilakukan penelitian dengan bidang amatan struktur modal. Penelitian ini akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal. Beberapa faktor struktur modal dipengaruhi oleh *Growth Opportunity*, *Profitability* dan *Liquidity*.

Faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan struktur modal perusahaan adalah *Growth Opportunity* yaitu pertumbuhan atau *growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Perusahaan dengan tingkat



pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya dari pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah.

Perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya. Dalam hubungannya dengan *leverage*, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur.

Perusahaan dengan tingkat Profitabilitas yang tinggi akan menggunakan hutang yang relatif kecil, karena perusahaan mampu menyediakan dana yang cukup melalui laba ditahan atau dengan dana yang dihasilkan secara *internal*. Dengan adanya laba yang besar, maka perusahaan akan menggunakan laba tersebut terlebih dahulu sebelum menggunakan utang. Dengan demikian, semakin tinggi profit yang diperoleh maka semakin kecil perusahaan menggunakan utang.

Keputusan pendanaan atau struktur modal yang tidak cermat akan berpengaruh langsung terhadap penurunan profitabilitas perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, di mana mempunyai

utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan. Dana yang diterima perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap yang nantinya digunakan untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk melakukan pinjaman dana melalui hutang ke bank, dan mengadakan persediaan kas. Selain itu dana tadi dapat digunakan untuk membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas demi menjaga likuiditas maupun kepentingan transaksi perusahaan.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah *Likuiditas*. *Likuiditas* merupakan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi empat kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas digunakan untuk mengukur kesiapan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban berjangka pendek tepat pada waktunya saat jatuh tempo, yang dicerminkan dari besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan". Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lancar akan memperoleh pendanaan dengan mudah dari pihak ketiga sehingga apabila tingkat likuiditas baik maka struktur modal yang berasal dari hutang akan meningkat.

Salah satu industri yang menyadari pentingnya kebijakan struktur modal yaitu perusahaan Manufaktur. Di Indonesia Sektor Manufaktur memegang peranan yang cukup penting yang berkontribusi dalam menggerakkan perekonomian di

Indonesia. Ada banyak perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang bergerak dalam bisnis komersial yang fokus dalam manajemen keuangan. Fenomena masalah yang dilihat di perusahaan manufaktur yaitu pertumbuhan industri di Indonesia dalam dua tahun belakangan bahkan tidak mencapai 5 persen hal ini menunjukkan adanya pelemahan bisnis.

Untuk melihat hubungan dari struktur modal dengan beberapa faktor diatas, berikut adalah indikator kinerja keuangan dari beberapa perusahaan Manufaktur :

**Table 1.1 Indikator DER, Growth Opportunity, ROA, Current Ratio Pada Perusahaan Manufaktur**

PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI)	2020	2019	2018	2017
DER	103	153	147	147
GO	0.36	0.26	15.12	17.22
ROA	10	41	42	42
CR	89	73	78	78
PT. Delta Jakarta Tbk (DLTA)	2020	2019	2018	2017
DER	20.24	17.56	18.7	17.2
GO	-14.05	-64	13.62	15.72
ROA	10.12	22.29	22,19	20,86
CR	749.85	805.05	719.83	863.78
PT. Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO)	2020	2019	2018	2017
DER	196	1.9	1.87	1.64
GO	0.22	-0.58	0.04	-4.78
ROA	-0.7	-0.58	-2.9	-5.67
CR	0.82	0.88	0.76	1.08
PT. Wilmar Cahya Tbk (CEKA)	2020	2019	2018	2017
DER	24.27	23.14	19.69	54
GO	12.46	19.17	-16.06	-2.34
ROA	11.6	15.47	7.93	8.0
CR	466.27	479.97	511.3	222
PT. Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	2020	2019	2018	2017
DER	0.4	0.5	0.5	0.62
GO	-4.91	6.56	-3.64	56.17
ROA	3.8	5.1	2.9	2.97
CR	3.8	1.7	3.6	2.26

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data telah diolah), 2021.

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat dilihat indikator penilaian rasio keuangan beberapa perusahaan Manufaktur yang terdiri dari rasio DER, *Growth Opportunity*, ROA, dan *Current Ratio*. Dapat dilihat bahwasannya kebijakan struktur modal dari

beberapa perusahaan berbeda satu sama lain dalam mendanai perusahaannya. Dilihat dari indikator struktur modal (DER) bahwasannya terjadi kenaikan yang signifikan pada emiten MLBI di tahun 2019 sebesar 153 pada emiten DLTA terjadi peningkatan di tahun 2020 sebesar 20.24 sedangkan pada emiten CEKA di tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 23.14 Kenaikan Struktur Modal (DER) mengindikasikan bahwasannya perusahaan memiliki hutang yang tinggi sehingga berisiko pada besarnya beban hutang yang harus dibayar yang dapat berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan.

Dilihat dari indikator *Growth Opportunity* perusahaan bahwasannya pada emiten DLTA di tahun 2019 memiliki rasio -6.4 dan di tahun 2020 menurun menjadi -14.05 yang mengindikasikan bahwasannya perusahaan mengalami penurunan jumlah aset.

Dilihat dari indikator *Profitability* perusahaan bahwasannya pada emiten DLTA di tahun 2020 menurun signifikan menjadi 10.12 dari tahun sebelumnya, Pada emiten CEKA terjadi penurunan menjadi 11.6 ditahun 2020 pada emiten ROTI terjadi penurunan ROA ditahun 2020 menjadi 3.80 yang mengindikasikan bahwasannya perusahaan mengalami penurunan penjualan atau kerugian.

Dilihat dari indikator *Liquidity* perusahaan bahwasannya pada emiten ALTO di tahun 2018 menurun menjadi 0.76 dari tahun sebelumnya Pada emiten ROTI di tahun 2019 terjadi penurunan menjadi 1.7 yang mengindikasikan bahwasannya perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Dari uraian latar belakang di atas dan hasil perhitungan nilai rasio keuangan yang telah di paparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul



**“Pengaruh *Growth Opportunity, Profitability Dan Liquidity* Terhadap Capital Structure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia “.**

**1.2 Identifikasi dan Batasan masalah**

**1.2.1 Identifikasi Masalah**

- a. Indikator struktur modal (DER) terjadi kenaikan yang signifikan pada emiten MLBI di tahun 2019 sebesar 153 pada emiten DLTA terjadi peningkatan yang di tahun 2020 sebesar 20.24, sedangkan pada emiten CEKA terjadi peningkatan di tahun 2019 sebesar 23.14, yang mengindikasikan perusahaan memiliki hutang yang tinggi sehingga berisiko pada besarnya beban hutang yang harus dibayar yang dapat berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan
- b. Pada emiten DLTA di tahun 2019 memiliki rasio *Growth Opportunity* sebesar -6.4 dan di tahun 2020 menurun menjadi -14.05 yang mengindikasikan bahwasannya perusahaan mengalami penurunan jumlah aset.
- c. Emiten DLTA di tahun 2020 menurun signifikan sebesar 10.12 dari tahun sebelumnya Pada emiten CEKA terjadi penurunan sebesar 11.60 pada emiten ROTI penurunan ROA di tahun 2020 sebesar 3.80. yang mengindikasikan bahwasannya perusahaan mengalami kerugian.
- d. Emiten ALTO di tahun 2018 menurun sebesar 0.76 dari tahun sebelumnya pada emiten ROTI di tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 1.7 yang mengindikasikan perusahaan kesulitan dalam membayar utang jangka pendeknya sehingga menjadi beban usaha yang berdampak pada menurunnya laba perusahaan.

### 1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar menghindari penyimpangan maupun perkembangan dari variabel yang diteliti. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada Pertumbuhan Perusahaan diproksikan dengan (*Growth Opportunity*), *Profitabilitas* diproksikan dengan (*Return On Assets*), dan *Liquiditas* diproksikan dengan (*Current Ratio*) terhadap Struktur Modal diproksikan dengan (*Debt To Equity Ratio*) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Apakah *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur.
2. Apakah *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur.
3. Apakah *Likuidity* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur.
4. Apakah *Growth Opportunity*, *Profitability*, dan *Likuidity* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunity* secara parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Profitability* secara parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Likuidity* secara parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunity*, *Profitability*, dan *Likuidity* secara simultan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai berikut.

#### **a. Bagi Penulis**

Hasil dari penelitian ini kiranya dapat menambah wawasan penulis dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam penyusunan penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini kiranya bermanfaat sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian ini dalam cakupan judul yang sama.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini kiranya memberikan manfaat serta referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik ini serta dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang mendalam.

d. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi salah satu informasi sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erna Julita (2013) yang berjudul "Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal PT. Semen Gresik Tbk", sedangkan penelitian ini berjudul "Pengaruh *Growth Opportunity*, *Profitability* Dan *Liquidity* Terhadap Capital Structure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia". Adapun perbedaan dari penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, Pertumbuhan Penjualan dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Struktur Modal. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu *Growth Opportunity*, *Profitability*, dan *Liquidity* dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Struktur Modal.
- b. Jumlah observasi atau sampel (n): Penelitian terdahulu dengan objek penelitian pada 1 perusahaan yaitu PT. Semen Gresik, Tbk sedangkan penelitian ini menggunakan 10 perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang makanan



dan minuman di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitiannya.

- c. Waktu Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2012 sedangkan penelitian ini pada tahun 2021.
- d. Tempat Penelitian: Tempat penelitian terdahulu di PT. Semen Gresik, Tbk, sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Periode Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan dengan mengamati laporan keuangan selama kurun waktu 2008-2012, sedangkan penelitian ini dengan mengamati laporan keuangan selama kurun waktu 2017-2020.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Struktur Modal**

###### **2.1.1.1 Grand Teori Struktur Modal**

Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan oleh harga pasar per saham, yang pada akhirnya merupakan refleksi dari keputusan investor, pendanaan dan manajemen aktiva. Struktur modal bagi pemegang saham dapat memberikan suatu informasi memadai mengenai bagaimana kepentingan mereka di akomodir oleh perusahaan. Kajian teori struktur modal telah banyak dibahas di berbagai buku teks baik yang ditulis oleh penulis domestik maupun asing, dan secara umum teori yang membahas struktur modal.

Menurut Fahmi (2012:98) beberapa teori struktur modal yaitu

#### *1. Balancing Theories*

*Balancing Theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke Bank atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bond*). Obligasi (*bond*) adalah sebuah surat berharga (*commercial paper*) yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan ataupun *government* untuk kemudian dijual kepada publik.

Ada beberapa beberapa bentuk risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan pada saat kebijakan *balancing theories* diterapkan, yaitu :

- a. Jika perusahaan meminjam dana ke Bank, maka dibutuhkan jaminan atau agunan seperti tanah, gedung, kendaraan, dan sejenisnya. Dan jika angsuran

kredit tersebut terlambat dibayar, perbankan akan memberikan teguran dalam bentuk lisan dan tulisan. Persoalannya adalah seandainya perusahaan tidak mampu lagi membayar angsuran di atas batas waktu yang ditentukan atau ditolelir maka agunan tersebut diambil dan dilelang oleh perbankan untuk menutupi kerugian jumlah nilai pinjaman, artinya perusahaan telah kehilangan aset yang digunakan tersebut.

- b. Jika kebutuhan dana dengan cara menjual obligasi, bentuk risiko yang dihadapi adalah seandainya tidak sanggup membayar bunga obligasi secara tepat waktu atau bergeser dari waktu yang disepakati, maka perusahaan harus melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi ini, termasuk mengkonversi dari pemegang obligasi ke pemegang saham.
- c. Risiko selanjutnya terhadap masalah yang dialami oleh perusahaan tersebut telah menyebabkan nilai perusahaan di mata publik terjadi penurunan, karena publik menilai kinerja keuangan perusahaan tidak baik khususnya dalam kemampuan manajemen struktur modal (*capital structure management*).

## 2. *Pecking Order Theories*

*Packing Order Theoris* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya, seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), persediaan (*inventory*) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal (*capital market*) dan dana yang berasal dari laba ditahan (*retain earning*). Pada kebijakan *pecking order theories* artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan. Ada beberapa solusi yang

dapat ditempuh oleh perusahaan untuk memperkecil risiko yang akan timbul karena diterapkannya kebijakan *pecking order theory*, yaitu :

- a. Melakukan kebijakan penjualan aset berdasarkan skala prioritas dan kebutuhan. Artinya jika kebutuhan dana tersebut sebesar 2 milyar maka dicari sumber alokasi yang berasal dari nilai 2 milyar juga, karena jika kelebihan dari nilai tersebut akan terjadi keputusan yang tidak efisien.
- b. Menerapkan kebijakan *prudential principle* (prinsip kehati-hatian) sebelum keputusan tersebut dibuat.

### 3. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Irawan dan Zainal (2018), “Teori sinyal (*signaling theory*) secara umum membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan yang dicapai manajemen juga kegagalan yang dialaminya disampaikan kepada pemilik badan usaha (*principals*)”. Investor menggunakan sinyal dari perusahaan sebagai informasi tentang kondisi dan prospek bisnis suatu perusahaan sehingga sangat mempengaruhinya dalam mengambil suatu keputusan salah satunya yaitu pendanaan atau penyaluran kredit oleh kreditur pada suatu perusahaan. Perusahaan akan melihat laporan keuangan sebagai indikator dalam memberikan pendanaan.

#### **2.1.1.2 Pengertian Struktur Modal**

Perusahaan tidak terlepas dari penggunaan modal dalam menjalankan usahanya. Struktur modal merupakan komponen dalam modal yang menggambarkan sumber penggunaan modal oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya.

Menurut Dermawan (2014:98), “Struktur modal merupakan perimbangan antara pengguna modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang



bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa”.

Modal digunakan sebagai bentuk pengorbanan yang dikeluarkan untuk mendirikan bisnis dan menjalankannya. Keputusan pendanaan dalam literatur keuangan disebut sebagai struktur modal yaitu penggunaan sumber modal yang merupakan bagian penting bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya modal maka kegiatan bisnis perusahaan dapat berjalan dengan harapan perusahaan memperoleh laba (*return*) yang lebih besar dari pada modal”.

Menurut Riyanto (2012:90), “Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri”. Adapun pendapat lainnya dinyatakan oleh Husnan (2012:86), “Struktur modal yang baik dan optimal ialah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya dan menyeimbangkan risiko dengan tingkat pengembalian. dan dapat memaksimumkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang baik”.

Salah satu indikator untuk mengukur struktur modal yaitu rasio *debt to equity ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang menjelaskan struktur modal perusahaan yang bersumber dari hutang dibandingkan dengan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2014:123), “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Menurut Darsono dan Ashari (2012:142) “*Debt To Equity Ratio (DER)* masuk di dalam rasio *leverage* atau solvabilitas”. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Menurut Wachowicz, (2012:166), “*Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan sejauh mana pendanaan utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas”. Rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2014:147):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

*Sumber : Kasmir (2014)*

### **2.1.1.3 Komponen - komponen struktur modal**

Struktur modal terdiri dari beberapa komponen diantaranya yaitu modal yang berasal dari modal sendiri, modal yang bersumber dari hutang dan modal yang bersumber dari laba ditahan. Modal tersebut digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Akan tetapi perusahaan harus membayar biaya modal sebagai biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh sumber pendanaan.

Menurut Riyanto (2011:89), “Struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen yaitu :

#### 1) Modal Sendiri (*Shareholder's Equity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal

sendiri berasal dari sumber *intern* dan sumber *ekstern*. Sumber *intern* berasal dari dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan sumber *ekstern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terdiri dari modal saham dan laba ditahan.

## 2) Laba Ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang dibayarkan sebagai deviden. Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian-kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal yang disetor. Oleh karena itu, tiap-tiap perusahaan harus mempunyai sejumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal sendiri yang bersifat permanen akan tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup serta melindungi perusahaan dari risiko kebangkrutan.

## 3) Modal Asing atau Hutang Jangka Panjang (*Long-term Debt*)

Modal asing atau hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya yang umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Adapun jenis dari hutang jangka panjang adalah pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik.

a) Pinjaman Obligasi

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

b) Pinjaman Hipotik

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutupi tagihannya.

Menurut Fahmi (2014:79) Pembagian dari struktur modal itu sendiri secara garis besar menjadi dua yaitu:

1. *Simple Capital Structure*, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja dalam struktur modalnya.
2. *Complex Capital Structure*, yaitu jika perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman dalam struktur modalnya.

#### **2.1.1.4 Jenis - Jenis Modal**

Modal merupakan sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Munawir (2012:168), “Modal merupakan kelebihan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya”. Modal dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

1. Modal sendiri



Modal ini berasal dari pemilik (modal, saham, agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan). Modal inilah yang digunakan untuk sebagai tanggungan terhadap keseluruhan risiko yang dihadapi oleh perusahaan, dan secara hukum akan menjadi jaminan kreditur.

## 2. Modal asing

Modal asing atau hutang adalah modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan sumber dana ini perusahaan harus member kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan. Modal asing atau hutang dibagi menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu:

- a) Modal asing atau hutang jangka pendek (*Short Term Debt*), merupakan modal asing atau hutang yang jangka waktunya kurang dari satu tahun.
- b) Modal asing atau hutang jangka menengah (*Intermediate Term Debt*), merupakan modal asing atau hutang jangka waktunya lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun.
- c) Modal asing atau hutang jangka panjang (*Long Term Debt*), merupakan modal asing atau hutang jangka waktunya lebih dari sepuluh tahun.

### **2.1.1.5 Tujuan struktur modal**

Struktur modal bertujuan sebagai perencanaan sumber dana bagi perusahaan dalam menggunakan modalnya di dalam perusahaan. Menurut Munawir (2012:168), “Tujuan manajemen struktur modal adalah mengkolaborasikan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri”. Dengan kata lain, pencarian

gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan memaksimalkan harga saham.

## **2.1.2 *Growth Opportunity* (Peluang Pertumbuhan)**

### **2.1.2.1 *Pengertian Growth Opportunity***

*Growth Opportunity* merupakan kesempatan perusahaan untuk bertumbuh dapat dilihat dari sejumlah asset perusahaan yang meningkat dari tahun sebelumnya. Menurut Kusumajaya (2012:86), “Pertumbuhan atau *growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun)”. Menurut Brigham (2012), “Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi”. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah.

Perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya. Dalam hubungannya dengan *Leverage* Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan

hutang sebagai sumber pembiayaan karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur.

Perusahaan yang tumbuh dengan cepat juga menikmati keuntungan dan citra positif yang diperoleh. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pengendalian biaya. Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat dapat mencerminkan besarnya kebutuhan dana jika perusahaan ingin melakukan perluasan usaha, sehingga memperbesar pula keinginan perusahaan untuk menahan laba.

Perusahaan dengan tingkat *hutang* yang tinggi cenderung akan melewatkan kesempatan dalam berinvestasi pada kesempatan investasi yang menguntungkan. Perusahaan-perusahaan yang memprediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang cenderung lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan memperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang rendah, mereka akan berupaya membagi risiko pertumbuhan rendah dengan para kreditur melalui penerbitan utang yang umumnya dalam bentuk utang jangka panjang.

#### **2.1.2.2 Indikator Pengukuran *Growth Opportunity***

*Growth opportunity* yaitu kesempatan untuk melakukan investasi pada proyek yang menguntungkan. *Growth Opportunity* menggambarkan kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengembangkan dirinya dalam pasar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimasa depan.

Dalam penelitian ini, variabel *growth opportunity* akan diukur dengan persentase perubahan total aktiva. Formulasi *Growth Opportunity* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Growth Opportunity = \frac{Aktiva (t) - Aktiva (t-1)}{Aktiva tahun (t-1)}$$

*Sumber : Kasmir 2014*

### 2.1.3 Profitabilitas

#### 2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas menjadi indikator penting untuk mengukur apakah perusahaan telah efektif dan efisien dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin efektif dan efisien manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, dalam jangka panjang hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2012), “Profitabilitas merupakan alat ukur dari kinerja akhir perusahaan dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba”. Dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan akan dihadapkan kepada dua pilihan kebijakan deviden antara lain, membayarkan dengan jumlah yang besar, namun konsekuensinya adalah laba yang ditahan kecil sehingga membutuhkan dana eksternal untuk ekspansi perusahaan atau dengan membayarkan deviden dengan jumlah yang kecil, sehingga mempunyai laba yang ditahan lebih banyak namun menurunkan penilaian investor terhadap kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula pembayaran deviden.

Gumanti (2013),”Profitabilitas suatu perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara produktif dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat kestabilan laba yang baik, ada kecenderungan untuk berusaha mempertahankan bahkan menaikkan deviden yang dibayarkan”.

Fahmi (2012:92),“Menjelaskan profitabilitas dapat mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan investasi”. Dimana rasio ini dapat melihat sejauh mana investasi, yang telah ditanamkan mampu memberikan pengambilan keuntungan sesuai dengan yang diharapkannya, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan hasil dari keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dimana laba suatu perusahaan yang berhubungan dengan semua penjualan, modal dan saham, dimana laba tersebut diukur dalam suatu indikasi dari penjualan perusahaan tersebut agar bisa mendapatkan keuntungan atau laba yang di dapatkan dari hasil penjualan aktiva.

Menurut Kasmir (2014:80), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Initanya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.



### 2.1.3.2 Jenis Profitabilitas dan Contohnya

Profitabilitas merupakan indikator yang dapat mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Beberapa diantara profitabilitas yaitu laba kotor dan laba bersih. Menurut Kasmir (2014:98), “Secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya:

1. *Gross Profit Margin (Profit Margin on Sale)*.
2. *Return on Asset (ROA)*.
3. *Return on Equity (ROE)*.
4. *Return on Investment (ROI)*
5. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*).

Dari kutipan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Margin Laba Bersih (*Gross Profit Margin*)

*Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang di dapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga *profit margin ratio*. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Gross profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Semakin tinggi *net profit margin* dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

*Sumber : Kasmir 2014*

Contoh :

Pendapatan penjualan bersih (*Net Sales*) = Rp.27.063.310.000.000

Laba Bersih setelah pajak (*Net Profit After Tax*) = Rp.2.064.650.000.000

Jawaban :

Margin Laba Bersih = Laba Bersih Setelah Pajak : Pendapatan Penjualan Bersih

Margin Laba bersih = Rp.2.064.650.000.000: Rp.27.063.310.000.000

Margin Laba Bersih = 7,63%

## 2. Rasio Pengembalian Aset (*Return On Asset Ratio*)

Tingkat pengembalian aset merupakan *rasio profitabilitas* untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terikat sumber daya atau *total asset* sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bias terlihat dari persentase rasio ini. Rumus rasio pengembalian aset sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

*Sumber : Kasmir 2014*

Contoh :

Perhitungan ROA dengan memakai data laporan keuangan sebuah perusahaan. Diketahui : Laba bersih perusahaan sebesar Rp.180.000.000 dan total aset Rp.20.000.000, maka hitunglah ROA perusahaan

Jawaban :

ROA = Laba Bersih : Total Aset

ROA = Rp.180.000.000 : Rp.20.000.000 = 9%

## 3. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity Ratio*)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham

preferen). *Return On Equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*Net Worth*). Sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rumus *Return On Equity* sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

*Sumber : Kasmir 2014*

Contoh :

Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan per tanggal 31 Desember 2017. PT Megah Sejahtera yang bergerak di sektor konstruksi memiliki laba bersih setelah pajak sebesar Rp.500.000.000, total ekuitas para pemegang saham adalah sebanyak Rp.800.000.000, Berapakah rasio pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) PT Megah Sejahtera?

Jawaban :

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih setelah pajak} : \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

$$\text{ROE} = \text{Rp.500.000.000} : \text{Rp.800.000.000}$$

$$\text{ROE} = 62,5\%$$

#### 4. *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share* merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan *earning per share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rumus *Earning Per Share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rumus *Earning Per Share* sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak} - \text{dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

*Sumber : Kasmir (2014)*

Contoh :

Perusahaan setia merdeka mempunyai saham yang beredar sebanyak 1 juta lembar pada tahun 2017, laba bersih setelah pajak adalah Rp 1 Miliar. Perusahaan setia merdeka kemudian memutuskan untuk membagikan 10% dividen atau sekitar Rp. 100 juta kepada pemegang sahamnya. Berapakah *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar sahamnya ?

Jawaban :

Laba per saham (EPS) = (Laba bersih setelah pajak – dividen) : jumlah saham yang beredar

Laba per saham (EPS) = (Rp. 1.000.000.000 – Rp. 100.000.000) : Rp.1.000.000

Laba per saham (EPS) = Rp. 900.000.000 : Rp. 1.000.000

Laba per saham (EPS) = 900,-

Jadi laba persaham atau *Earning per share* (EPS) PT Setia Merdeka adalah sebesar Rp. 900,-

### **2.1.3.3 Fungsi profitabilitas**

Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

Efektivitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting daripada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing.

Dengan demikian, analisis tren industri dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang berguna tentang tingkat laba (profitabilitas) sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan di mana sistem pencatatan kas kecil juga berpengaruh.

## **2.1.4 Likuiditas**

### **2.1.4.1 Pengertian Likuiditas**

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Menurut Irawan dan Zainal (2018:62), “Rasio likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Menurut Kasmir (2012), “Likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi”.

Adapun pengertian likuiditas yang dikemukakan oleh Sutrisno (2012:88),



“Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan. Artinya, semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan”.

Menurut Martono dan Agus (2012:93), “Likuiditas adalah indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva yang tersedia”. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk membayar kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo atau hutang-hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

#### **2.1.4.2 Jenis-Jenis Likuiditas**

Secara umum tujuan rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua itu tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, terdapat beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri.

Adapun jenis-jenis pengukuran rasio likuiditas yang dikemukakan oleh Kasmir (2014:89).

##### *1. Current Ratio*

Pada rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya atau

hutang lancarnya. Jika semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka artinya perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menutupi kewajiban hutang lancar yang dimilikinya. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)''.

*Current ratio* atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin Of Safety*) suatu perusahaan.

Berikut adalah rumus dari *Current Ratio* :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (current Liabilitas)}}$$

*Sumber : Kasmir (2014)*

Apabila hasilnya menunjukkan rasio lancar atau current ratio 1 : 1 atau 100% maka artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendek yang dimiliki

oleh perusahaan tersebut, dan akan lebih aman lagi mana skala rasio lancar dari perusahaan tersebut menunjukkan angka lebih dari satu atau diatas 100%.

Hal tersebut akan menunjukkan bahwasanya perusahaan mampu membayar hutang lancarnya tanpa harus menunggu operasional perusahaan. Tingginya tingkat rasionya juga dikhawatirkan karena akibat dari tidak digunakan secara efektif oleh perusahaan. Sebaliknya tingkat rasio yang rendah maka akan lebih rentan, namun menunjukkan bahwa aktiva pada perusahaan telah digunakan secara efektif. Sebaiknya perusahaan membuat saldo kas disesuaikan dengan tingginya tingkat perputaran piutang dan persediaan agar tidak sia-sia.

## 2. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan. *Quick asset* terdiri dari beberapa surat berharga dan piutang. Jadi bisa dikatakan bahwasanya semakin besar rasio ini maka semakin baik.

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Utang Lancar (current Liabilities)}}$$

**Sumber : Kasmir (2014)**

Jika hasil dari perhitungannya mencapai angka 1:1 atau 100% maka akan berakibat baik jika terjadi likuiditas, hal ini karena perusahaan akan mudah untuk menggunakan aktiva tersebut untuk membayar kewajibannya.

### 3. *Cash ratio*

Rasio ini diperuntukan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas, contohnya seperti rekening giro.

Rumus Rasio Kas :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Cash atau } \textit{Cash Equivalent}}{\text{Utang Lancar (} \textit{Current Liabilities})}$$

*Sumber : Kasmir (2014)*

Apabila hasil rasio menunjukkan angka 1:1 atau 100%. Atau semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan hutang akan semakin baik.

### 4. Rasio Perputaran Kas

Pada rasio ini akan menunjukkan nilai relative antara nilai penjualan bersih terhadap kerja bersih. Modal kerja bersih adalah seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan total utang lancar. Rasio ini diperoleh dari pembagian antara nilai penjualan bersih dengan modal kerja. Berikut adalah rumusnya :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

*Sumber : Kasmir (2014)*

Pada rasio ini akan menunjukkan seberapa besar penjualan untuk modal kerja yang dimiliki perusahaan.

#### 2.1.4.3 Fungsi Likuiditas

Likuiditas berfungsi sebagai indikator untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2012:112), “Rasio likuiditas berfungsi sebagai gambaran perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva

lancar”. Menurut Syafrida (2015), “Likuiditas berfungsi untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo”.

Dalam prakteknya likuiditas memiliki 4 fungsi utama, dan berikut ini adalah ke 4 fungsi utama dari likuiditas berikut :

1. Sebagai sebuah media dalam menjalankan aktivitas sehari-hari
2. Sebagai sebuah antisipasi dana yang dibutuhkan atau diperlukan saat ada kebutuhan yang mendesak.
3. Memudahkan nasabah (bagi lembaga keuangan atau bank) yang akan melakukan penarikan dana.
4. Sebagai point penentu bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan persetujuan investasi atau usaha lain yang lebih menguntungkan.

#### **2.1.4.4 Komponen Dasar Likuiditas**

Beberapa komponen likuiditas perusahaan yaitu kerapatan, kedalaman dan resiliensi. Menurut Engel dan Lange (2012:95), “Likuiditas memiliki komponen dasar yang saling berkaitan satu sama lain, keterkaitan tersebut guna menjaga tingkat likuiditas dan kestabilan ekonomi perusahaan atau organisasi”. Ketiga komponen dasar tersebut adalah kerapatan, kedalaman, dan resiliensi. Di bawah ini adalah sedikit penjelasan mengenai ketiga komponen dasar tersebut diatas :

1. Kerapatan, maksud dari kerapatan disini merupakan yang terjadi dalam harga yang disetujui dengan harga normal suatu barang.
2. Kedalaman, maksudnya adalah jumlah ataupun volume produk yang dijual dan dibeli berada pada tingkat harga tertentu



3. Resiliensi, adalah kecepatan perubahan harga menuju harga efisiensi setelah terjadinya penyimpangan ataupun ketidak stabilan harga yang terjadi sebelumnya.

## 2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian terhadap struktur modal telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Terhadap beberapa hal yang penting dari hasil penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai struktur modal dapat dilihat pada tabel 2.1.

**Table 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Irma Mustika (2017). Universitas Negeri Padang	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan <i>Growth Opportunity</i> terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2010-2014).	Profitabilitas ( $X_1$ ) Struktur Aset ( $X_2$ ) <i>Growth Opportunity</i> ( $X_3$ ) Struktur Modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini adalah (1) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal), (2) struktur aset tidak berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, dan (3) <i>growth opportunity</i> tidak berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal.
2	Alfia Wardhani (2020) Universitas Muhammadiyah Surakarta	Pengaruh Profitability, <i>Growth Opportunity</i> , Liquidity, Dan firm Sizet terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Dengan Analisis Data Panel	Profitability ( $X_1$ ) <i>Growth Opportunity</i> (ROA) ( $X_2$ ) <i>Liquidity</i> ( $X_3$ ) <i>Firm Size</i> ( $X_4$ ) Struktur Modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan Profitability berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Struktur Modal, <i>Growth Opportunity</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Struktur Modal, Liquidity dan Firm Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal
3	Julita dan Andoko (2013). Universitas Negeri Yogyakarta	Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal PT. Semen Gresik Tbk.	Struktur Aktiva ( $X_1$ ) Profitabilitas (ROA) ( $X_2$ ) Pertumbuhan Penjualan ( $X_3$ )	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, karena nilai sig < 0,05.

			Struktur Modal (Y)		
4	Ashry dan Fitra (2019) Universitas Negeri Padang	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Padang	Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ) Profitabilitas (ROA) Struktur Modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017.
5	Armelia (2016) Universitas Riau	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga)	Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) Profitabilitas ( $X_2$ ) Struktur Aktiva ( $X_3$ ) Struktur modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan struktur aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
6	Widayanti, dkk (2016) Universitas Sumatera Utara	Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur modal Pada Sektor Pariwisata.	Profitabilitas ( $X_1$ ) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan ( $X_2$ ) Likuiditas ( $X_3$ ) Pajak ( $X_4$ ) Struktur modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
7	Nugroho (2014) Universitas Diponegoro	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran perusahaan, Dan Umur perusahaan Terhadap Struktur Modal Usahamikro Kecil Dan Menengah Kerajinan Kuningan Di	Profitabilitas ( $X_1$ ) Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ ) Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) Umur Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan negatif signifikan terhadap struktur modal, dan umur

		Kabupaten Pati.	(X <sub>4</sub> ) struktur modal (Y)		perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Simpulan dari penelitian ini adalah variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan merupakan faktor-faktor yang menentukan struktur modal UMKM.
8	Arif rahman (2013) Universitas Negeri Jakarta	Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, terhadap struktur modal.	Struktur aktiva (X <sub>1</sub> ) Profitabilitas (X <sub>2</sub> ) Ukuran perusahaan (X <sub>3</sub> ) Likuiditas (X <sub>4</sub> ) struktur modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian secara persial menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap modal. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
9	Mufidah, dkk (2018) Universitas Pendidikan Ganesha	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis pada Struktur Modal Perusahaan Properti Danreal Estate Di Bursa Efek Indonesia.	Profitabilitas (X <sub>1</sub> ) Likuiditas (X <sub>2</sub> ) Risiko bisis (X <sub>3</sub> ) struktur modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkanprofitabilitas dan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

*Sumber : Data diolah peneliti (2021)*

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep sebagai abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti).

#### 2.3.1 Hubungan Antara Variabel *Growth Opportunity* Terhadap *Debt To Equity Ratio*

Struktur modal berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Sumber dana internal berasal dari yang berkumpul dari laba yang ditahan yang berasal dari kegiatan perusahaan. Sedangkan sumber dana

eksternal berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal sendiri dan dana yang berasal dari para kreditur yang merupakan modal pinjaman atau hutang. Sartono (2012:80), “Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”. Jadi struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan saham. Menurut Brigham (2012), “Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi”.

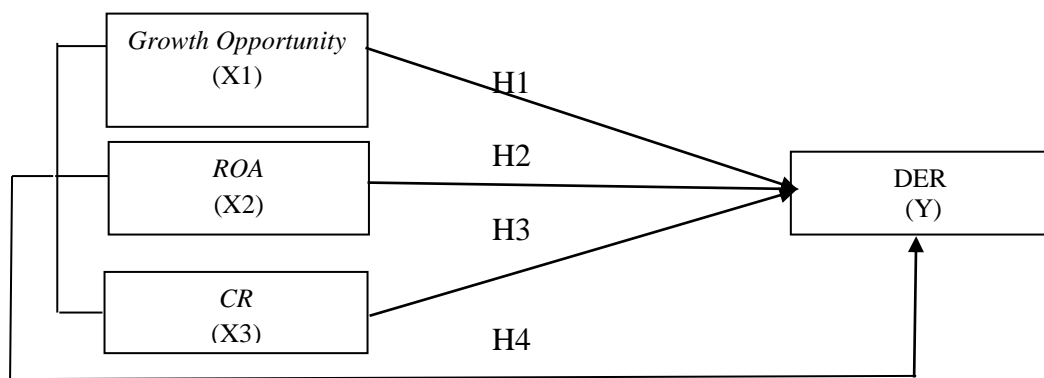
### **2.3.2 Hubungan Antara Variabel *Return On Asset* Terhadap *Debt To Equity Ratio***

Sudana (2012:70), “Struktur modal (*Capital Structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.” Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan diantaranya, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas perusahaan kerangka (Brigham dan Houston, 2012:213). Jadi struktur modal merupakan perbandingan antar utang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan untuk pembelanjaan perusahaan.

### **2.3.3 Hubungan Antara Variabel *Current Ratio* Terhadap *Debt To Equity Ratio***

Struktur modal modal adalah suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham biasa yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Martono dan Agus (2012:93), “Likuiditas adalah indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh

tempo dengan mempergunakan aktiva yang tersedia”. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk membayar kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo atau hutang-hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki struktur modal yang optimal karena dapat menggunakan hutang jangka pendek secara efektif. Untuk memperjelas variabel-variabel di atas, maka penulis membuat kerangka penelitian pada gambar berikut ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Keterangan :

X1: *Growth Opportunity (independent variabel)*

X2: *Profitability (independent variabel)*

X3: *Likuidity (independent variabel)*

Y : *Struktur Modal (dependent variabel)*

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang disusun peneliti atas suatu fenomena terkait permasalahan yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017:120), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Dikatakan

sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner. Untuk menjawab sebagai dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur.
- H2 : *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur.
- H3 : *Liquidity* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur.
- H4 : *Growth Opportunity, Profitability, dan Liquidity* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif yang merupakan metode penelitian dengan menganalisis pengaruh beberapa variabel terkait fenomena masalah sosial dan ekonomi.

Menurut Sugiyono (2012:86), “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis”.

Menurut Sugiyono (2012:120), “Metode Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan Untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi Untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Penelitian yang dilakukan ialah dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan asosiatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan proses statistik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar dua variabel atau lebih. Dengan pendekatan ini peneliti akan mendapatkan hasil penelitian secara terperinci.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data perusahaan yang konsisten melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut selama 4 tahun dari 2017 sampai 2020 dengan alamat website situs *www.idx.co.id*.

#### 3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April 2019 sampai dengan selesai, dengan format sebagai berikut :

**Table 3.1 Skedul Penelitian**

No	Aktivitas	Bulan																										
		April 2021			Mei 2021			Jun-Jul 2021			Agu-Sep 2021			Okt- Des 2021			Jan-Mar 2022											
1	Pengajuan Judul	■																										
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■																				
3	Perbaikan									■	■	■																
4	Acc Proposal												■	■														
5	Seminar Proposal																											
6	Penyusunan Skripsi																											
7	Bimbingan Skripsi																											
8	Meja Hijau																											

*Sumber : Diolah penulis (2021)*

### 3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Peneliti ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu : variabel bebas pertama *Growth Opportunity* ( $X_1$ ), variabel bebas kedua *Return On Asets* ( $X_2$ ), variabel bebas ketiga *Current Asset* ( $X_3$ ), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu *Debt to Equity Ratio* ( $Y$ )

### 3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya, yang ada di lapangan.

**Table 3.2 Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Growth Opportunity</i> (X <sub>1</sub> )	Pertumbuhan atau <i>growth</i> merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).  Sumber : Kusumajaya (2012),	$GO = \frac{\text{Aktiva (t)} - \text{Aktiva (t-1)}}{\text{Aktiva tahun (t-1)}}$  Sumber : Kasmir (2012 )	Rasio
2	<i>Return On Assets</i> (X <sub>2</sub> )	ROA adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.  Sumber : Sartono (2012:124)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$  Sumber : Kasmir (2012 :124)	Rasio
3	<i>Current Ratio</i> (X <sub>3</sub> )	Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.  Sumber : Kasmir (2014:87)	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{current Liabilitas}}$  Sumber : Kasmir (2014:79)	Rasio
4	<i>Debt to equity ratio</i> (Y)	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang,  Sumber : Kasmir (2014:81)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$  Sumber : Kasmir 2014:85	Rasio

**Sumber : Diolah Penulis (2022)**

### 3.4 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:72), “Populasi penelitian merupakan seluruh elemen / unsur yang akan diamati atau diteliti”.Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek atau individu yang akan diteliti dengan memiliki ketentuan seperti memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua perusahaan Manufaktur di sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020 yaitu sebanyak 18 perusahaan.Adapun nama-nama perusahaan tersebut bisa kita lihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.3**  
**Daftar populasi perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CAMP	PT Campina Ice Creem Industry Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
12	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
17	STTP	PT Siantar Top Tbk
18	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4.2 Sampel/Jenis penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dipilih melalui cara tertentu yang mewakili karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap mewakili populasi. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan metode *purposive sampling*, dimana peneliti mengambil sampel dengan melakukan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan berdasarkan pertimbangan tertentu. Sehingga dengan metode *purposive sampling* peneliti bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan seperti:

- a. Perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020 yang menjadi fokus peneliti.
- b. Perusahaan industri makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2017-2020.
- c. Perusahaan yang terus menerus mengalami peningkatan total asset periode 2017 -2020.

Berdasarkan kriteria tersebut ada 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi karakteristik tersebut untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel berdasarkan karakteristik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Daftar *Purposive Sampling***

No	Kode	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Sampel
1	AISA	✓	✓	✗	✗	-
2	ALTO	✓	✓	✓	✓	ALTO
3	CAMP	✓	✓	✗	✗	-
4	CEKA	✓	✓	✓	✓	CEKA
5	CLEO	✓	✓	✗	✗	-
6	DLTA	✓	✓	✓	✓	DLTA

7	HOKI	✓	✓	✗	✗	-
8	ICBP	✓	✓	✓	✓	ICBP
9	INDF	✓	✓	✓	✓	INDF
10	MLBI	✓	✓	✓	✓	MLBI
11	MYOR	✓	✓	✓	✓	MYOR
12	PCAR	✓	✓	✗	✗	-
13	PSDN	✓	✓	✓	✗	-
14	ROTI	✓	✓	✓	✓	ROTI
15	SKBM	✓	✓	✓	✗	-
16	SKLT	✓	✓	✓	✗	-
17	STTP	✓	✓	✓	✓	STTP
18	ULTJ	✓	✓	✓	✓	ULTJ

Sumber: Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel 3.3 bisa kita lihat ada 10 jumlah sampel yang memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan, adapun daftar perusahaan industri makanan dan minuman tersebut bisa kita lihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.5**  
**Sampel Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI (2017-2020)**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT. Indofood Tbk
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	STTP	PT Siantar Top Tbk
10	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4.3 Jenis Data

Jenis data merupakan data yang digunakan peneliti sebagai pengamatan atas fenomena masalah terkait penelitian. Pada penelitian ini penelitian menggunakan data kuantitatif. Menurut Sunyoto (2016:135), “Data kuantitatif adalah jenis data dalam penelitian yang dapat diukur, dihitung, serta dapat dideskripsikan dengan

menggunakan angka”. Umumnya, data seperti ini digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang jelas dan sudah ada instrumen ukurnya.

#### **3.4.4 Sumber Data**

Sumber data merupakan data yang diperoleh sebagai bahan untuk dianalisis untuk kegunaan penelitian. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dalam melakukan analisisnya. Menurut Umar (2013: 42), “Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram- diagram”.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.3 Studi Kepustakaan (*Library Research*)**

Studi kepustakaan adalah studi yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi dalam membuat suatu penelitian. Menurut Sunyoto (2016:148) “Studi kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian”. Dilakukan untuk memperoleh data sekunder penelitian, dengan melakukan penelaahan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang berasal dari sumber-sumber penelitian kepustakaan. Sumber-sumber penelitian kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya (internet, surat kabar, dan lain-lain) yang sesuai dengan topik penelitian.



### **3.5.4 Internet Research**

Untuk memperoleh data penulis menggunakan internet sebagai media. Hal ini disebabkan buku referensi dan *literature* yang dimiliki tidak selalu *up to date*. Sehingga penulis memanfaatkan media internet melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **3.6 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan interpretasi data-data yang telah dikumpulkan dari sumber data dan telah diolah sehingga menghasilkan sebuah informasi untuk mengambil sebuah kesimpulan. Berikut beberapa metode analisis data pada penelitian ini:

### **3.6.3 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan analisis dengan menggambarkan objek penelitian sedemikian rupa sesuai dengan fenomena masalah yang ada. Menurut Sugiyono (2016:141) "Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum". Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 16.

### **3.6.4 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi adalah asumsi yang mendasari analisis regresi dengan tujuan mengukur asosiasi atau keterikatan antar variabel bebas, terdapat 2 (dua) pengujian yaitu uji normalisasi dan uji multikolinieritas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat tingkat normalitas data. Menurut Imam Ghozali (2013:129), "Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau

tidak". Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah:

- 1) Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu cara termudah untuk melihat residual adalah dengan melihat grafik histogram, hal ini dapat membingungkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain dapat digunakan adalah dengan melihat *Probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *Probability plot* sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka modal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mendekteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis *statistic* yang salah satunya dapat dilihat melalui kolmogorovsmirnov test (K-S). uji K-S dilakukan dengan hipostis :

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji K-S adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila Probabilitas nilai Z uji K-S. signifikan secara statistik  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- 2) Apabila Probabilitas nilai Z uji K-S. tidak signifikan statistik maka  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal :

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas  $< 0.05$  distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas  $> 0.05$  distribusi adalah normal.

#### **b. Uji Multikolinieristas**

Uji multikolinieristas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini di perlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Kemiripan antara variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel-variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnnya. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu :

1) Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 (atau dibawah 10) dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 (di atas 0,1) maka model dapat dikatakan terbatas dari multikolinearitas.

$VIF = 1/\text{tolerance}$ , jika  $VIF = 10$  maka  $\text{tolerance} = 1/10 = 0,1$  ,Semakin tinggi VIF maka semakin rendah tolerance.

2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas kurang dari 0,70 (dibawah 0,7), maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinearitas. Jika lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas

3) Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari  $R^2$  (*R-Square*) di atas 0,60 namun tidak ada variabel bebas yang berpengaruh terhadap terikat, maka diduga model tersebut terkena multikolinearitas.

### 3.6.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda menurut Sugiyono (2014:152) bahwa :

“Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Menurut Sugiyono (2014:159) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + \sum$$

Keterangan :

Y	= Struktur Modal
a	= Koefisien konstanta
b <sub>1</sub> b <sub>2</sub> b <sub>3</sub> . . .	= Koefisien regresi
X <sub>1</sub>	= <i>Growth Opportunity</i>
X <sub>2</sub>	= ROA
X <sub>3</sub>	= <i>Current Ratio</i>
∑	= Error, variabel gangguan

### 3.6.6 Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

#### 1. Uji signifikansi parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial merupakan uji hipotesis secara parsial. Menurut Ghozali (2012:120), “Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel indenpenden yang di gunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerapkan variabel dependen secara parsial”. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikasi terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikasi terhadap variabel dependen

#### 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan merupakan uji hipotesis secara simultan. Menurut Ghozali (2012:131) “Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen atau

variabel terikat”. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F lebih besar dari 4 maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis *alternative*, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

### **3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi merupakan koefisien untuk mengukur tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2012:128), “Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1.1 Hasil Penelitian**

##### **1.1.1 Sekilas Tentang Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI.<sup>[2]</sup> Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

##### **1.1.2 Gambaran Umum Emiten**

###### **a. PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)**

PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) bergerak dalam bidang pembuatan air mineral (air minum) dalam industri kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan / pembotolan dan kemasan. Produksi komersial air minum dimulai pada tanggal 3 Juni 1997. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tri Banyan Tirta Tbk, yaitu: PT Fikasa Bintang Cemerlang (pengendali) (42,31%), PT Tirtamas Anggada (pengendali) (23,97%) dan Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk (TRIM) (14,06%).



b. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) bergerak dalam bidang produksi minyak nabati dan khusus yang digunakan dalam industri makanan dan perdagangan umum, termasuk ekspor dan impor. Perusahaan memulai operasinya pada tahun 1971. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah perusahaan di bawah Wilmar International Limited ("WIL") Group. WIL adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura. Entitas induk Perusahaan adalah Tradesound Investment Limited dan entitas induk utamanya adalah Wilmar International Limited.

c. PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) bergerak dalam bidang pembuatan dan distribusi bir pilsener dan stout beer di bawah merek dagang "Anker", "Carlsberg", "San Miguel", "San Mig Light" dan "Kuda Putih". Perusahaan juga memproduksi dan mendistribusikan minuman non-alcohol dengan merek dagang "Sodaku". Beberapa produk Perusahaan dan merek label pribadi lainnya diekspor ke negara lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1933. Perusahaan ini adalah anggota San Miguel Corporation (SMC), Filipina.

d. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) bergerak dalam bidang pembuatan mie dan bahan makanan, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan cold storage, jasa manajemen dan penelitian dan pengembangan. Awalnya perusahaan yang berdiri pada 1990 ini bernama

PT. Panganjaya Intikusuma. Kemudian diubah menjadi Indofood Sukses Makmur pada 1994. Kemudian di tahun selanjutnya perusahaan ini mengakuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari.

e. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam industri pengolahan makanan. Perusahaan ini mengklasifikasikan bisnisnya menjadi lima segmen: produk konsumen bermerek, bogasari, agrobisnis, distribusi serta budi daya dan pengolahan sayuran. Perusahaan menjalankan bisnis produk konsumen bermereknya melalui anak perusahaannya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Produk-produk ICBP mencakup produk susu, makanan ringan, biskuit, bumbu penyedap makanan, minuman serta makanan khusus dan bernutris.

f. PT. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) bergerak di bidang produsen bir di Indonesia. Perusahaan menghasilkan dan memasarkan berbagai produk merek dagang, termasuk Bir Bintang, Heineken, Guinness, Green Sands, Bintang Zero dan Recharge. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929.

g. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) bergerak dalam bidang pembuatan makanan, permen dan biskuit. Perusahaan menjual produknya baik di pasar domestik maupun luar negeri. PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target

market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.

h. Nippon Indosari Corpindo (ROTI)

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) bergerak dalam bidang pembuatan, penjualan dan distribusi roti dengan merek dagang "SARI ROTI". Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti".

i. PT. Siantar Top Tbk (STTP)

PT. Siantar Top Tbk (STTP) bergerak di bidang pembuatan snack mie, cracker dan permen. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada bulan September 1989.

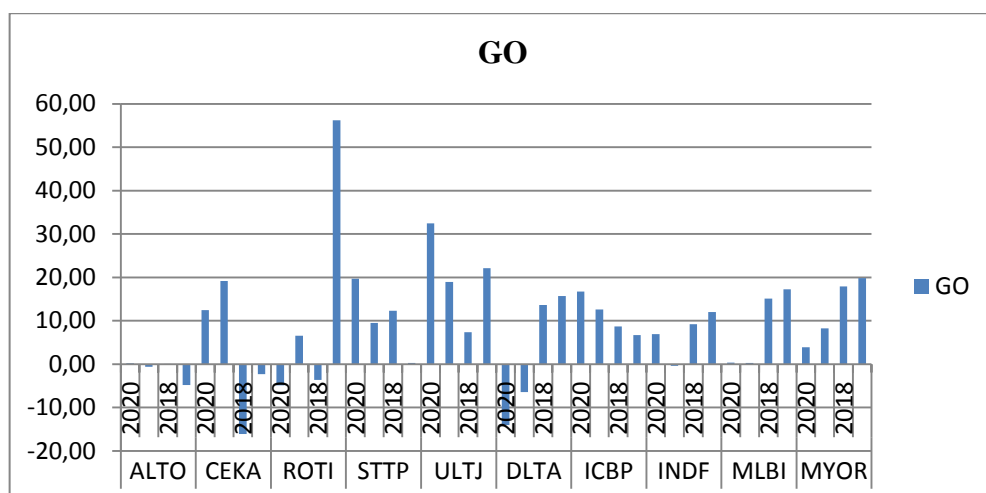
j. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) bergerak di industri makanan dan minuman. Perusahaan memproduksi berbagai minuman

seperti susu, jus buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diproduksi dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*), dan dikemas dalam bahan kemasan aseptik. Di bagian makanan, Perusahaan memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat jus buah tropis.

## 1.2 Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan

### 1.2.1 Perkembangan *Growth Opportunity*



**Gambar 4.1** *Growth Opportunity*

Sumber : Diolah Peneliti 2022

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat *growth opportunity* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama kurun waktu 4 tahun yaitu 2017-2020. Beberapa perusahaan memiliki nilai *growth opportunity* positif dan beberapa perusahaan memiliki *growth opportunity* negatif. *Growth opportunity* tertinggi yaitu pada emiten ROTI pada tahun 2017 sebesar 56,17, Sedangkan nilai *growth opportunity* paling rendah yaitu pada emiten CEKA di tahun 2018 sebesar -16,06. Adapun nilai rata-rata *growth opportunity* sebesar 8,73.

Berikut adalah perhitungan *growth opportunity* perusahaan dengan nilai minimum :

$$GO = \frac{1168956 - 1392636}{1392636} \times 100\% = -16,06\%$$

Emiten CEKA memiliki total aktiva tahun 2018 sebesar 1168956 dengan total aktiva tahun 2017 sebesar 1392636 sehingga *growth opportunity* sebesar -16% di tahun 2018.

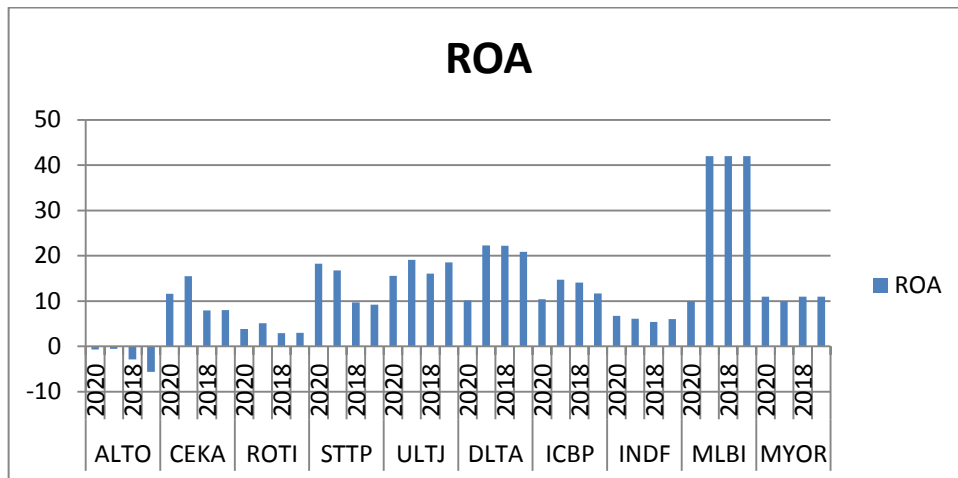
Berikut adalah perhitungan *growth opportunity* perusahaan dengan nilai maksimum :

$$GO = \frac{4.559.574 - 2.919.641}{2.919.641} \times 100\% = 56,17\%$$

Emiten ROTI memiliki total aktiva tahun 2017 sebesar 4.559.574 dengan total aktiva tahun 2016 sebesar 2.919.641 sehingga *growth opportunity* sebesar 56,7% di tahun 2017.

Nilai *growth opportunity* negatif menunjukkan perusahaan mengalami penurunan aset sedangkan nilai *growth opportunity* yang positif menunjukkan perusahaan mengalami peningkatan nilai aset. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya Agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan utang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur.

#### 4.2.2 Perkembangan *Return On Asset*



**Gambar 4.2** *Return On Asset*

*Sumber : Diolah Peneliti 2022*

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat grafik yang menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan yang diproksikan oleh *Return On Asset*. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu.

Beberapa perusahaan pada penelitian ini memiliki profitabilitas yang positif tiap tahunnya yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan profit dari kegiatan operasional. Namun beberapa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang menunjukkan nilai negatif artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian. Nilai *Return On Asset* (ROA) terkecil selama waktu pengamatan 2017-2020 menunjukkan nilai negatif artinya perusahaan mengalami kerugian.

Berikut adalah perhitungan profitabilitas perusahaan dengan nilai minimum :

$$ROA = \frac{-62.849.581.665}{1.109.389.971.111} \times 100\% = -5,67$$

Emiten ALTO memiliki rugi *netto* tahun berjalan sebesar - 62.849.581.665 dengan nilai asset sebesar 1.109.389.971.111 sehingga profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) sebesar -5,67 di tahun 2017.

Berikut adalah perhitungan profitabilitas perusahaan dengan nilai maksimum :

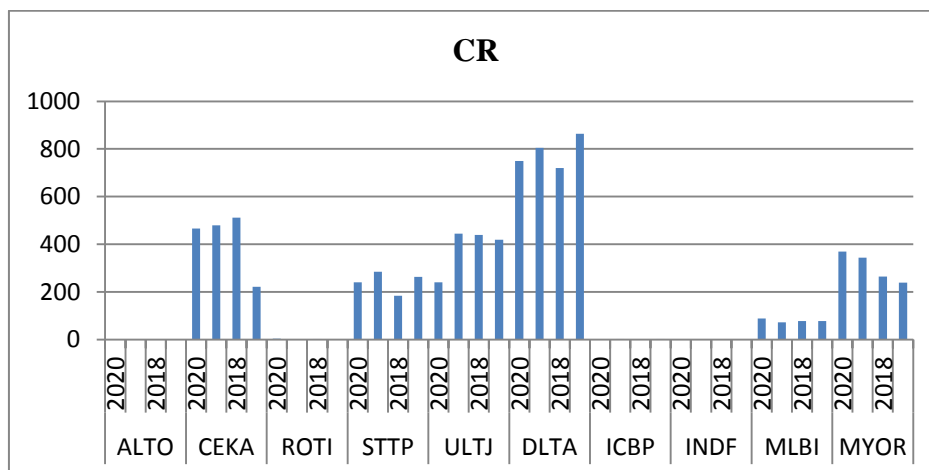
$$ROA = \frac{982.129}{2.275.038} \times 100\% = 42$$

Emiten MLBI memiliki laba tahun berjalan sebesar -982.129 dengan nilai asset sebesar 1.109.389.971.111 sehingga profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) sebesar 42 di tahun 2017 dengan nilai rata – rata ROA sebesar 12,52.

Emiten dengan profitabilitas yang positif maka memiliki return saham yang tinggi, namun emiten dengan profitabilitas yang negatif memiliki tingkat return yang kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori signaling yang menjelaskan bahwa investor akan melihat pergerakan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sebagai suatu *signal* akan progress kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut sehingga return saham akan meningkat. Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dapat dibandingkan dengan rasio yang sama dengan rasio

korporasi lainnya pada tahun-tahun sebelumnya atau sering disebut sebagai rasio rata-rata industri.

### 1.2.3 Perkembangan *Current Ratio*



**Gambar 4.3** *Current Ratio*

Sumber : Diolah Peneliti 2022

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat grafik yang menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan yang diprosikan oleh *Current Ratio*. Beberapa emiten pada penelitian ini memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, namun beberapa emiten memiliki tingkat *Current Ratio* (CR) yang rendah yang mengindikasikan tingkat likuiditas perusahaan rendah.

Berikut adalah perhitungan *current ratio* perusahaan dengan nilai minimum:

$$CR = \frac{192.943.940.639}{257.258.587.519} = 0.76$$

Emiten ALTO memiliki aktiva lancar sebesar 192.943.940.639 dengan nilai hutang lancar sebesar 257.258.587.519 sehingga likuiditas perusahaan



yang diukur dengan *Current Ratio* sebesar 0.76 di tahun 2018 sehingga nilai minimum CR sebesar 0,76 pada emiten ALTO di tahun 2018

Berikut adalah perhitungan current ratio dengan nilai maksimum :

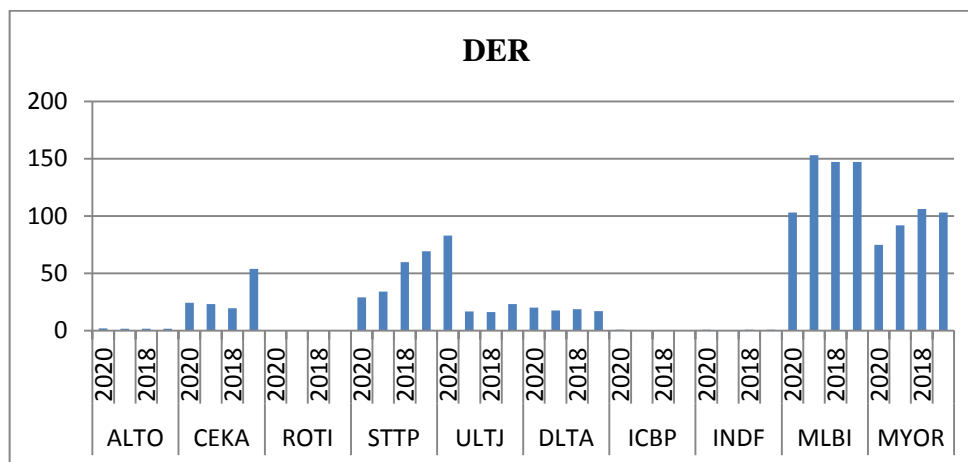
$$CR = \frac{1076845}{124.779} = 863,78$$

Emiten DLTA memiliki aktiva lancar sebesar 1076845 dengan nilai hutang lancar sebesar 124779 sehingga likuiditas perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio* sebesar 863,78 di tahun 2017 sehingga nilai maksimum CR sebesar 863,78 pada emiten DLTA di tahun 2017 dengan nilai rata – rata CR sebesar 222,52.

Dengan tingkat likuiditas yang tinggi perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya sehingga dapat menurunkan risiko likuiditas akibat gagal bayar hutang. Kondisi beberapa emiten pada penelitian ini memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, namun beberapa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah. Hasil penelitian ini memperkuat teori *signaling* yang menjelaskan bahwa berubahnya harga saham didasarkan dari reaksi investor atas signal risiko likuiditas perusahaan. Emiten dengan tingkat risiko likuiditas yang rendah memiliki harga saham yang positif dan tinggi, hal ini merupakan reaksi dari investor yang berminat pada perusahaan yang memiliki risiko likuiditas yang rendah. Pada beberapa emiten memiliki harga saham yang rendah sebagai dampak dari reaksi negatif dari investor atas signal tingkat risiko likuiditas emiten. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas atau sering

juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

#### 4.2.5 Perkembangan Debt To Equity Ratio



**Gambar 4.4** Debt To Equity Ratio

Sumber : Diolah Peneliti 2022

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat grafik yang menggambarkan solvabilitas perusahaan yang diproksikan oleh *Debt To Equity Ratio*. Dilihat dari data *Debt To Equity Ratio* (DER) pada beberapa perusahaan yang diteliti menunjukkan nilai yang berbeda. Manajemen perusahaan menentukan kebijakan struktur modal perusahaan agar dapat memperoleh modal yang optimal untuk memperoleh laba. Struktur modal yang optimal menjadi suatu *signal* bagi investor bahwa perusahaan dapat memperoleh dan mengelola modal perusahaan secara efektif dan efisien.

Berikut adalah perhitungan *debt to equity ratio* perusahaan dengan nilai paling minimum:

$$\text{DER} = \frac{1.224.495.624.254}{3.061.239.060.635} = 0.4$$

Emiten ROTI memiliki hutang sebesar 122.444.495.624.254 dengan nilai ekuitas sebesar 3.061.239.060.635 sehingga struktur modal perusahaan yang

diukur dengan DER sebesar 0.4 di tahun 2020 sehingga nilai minimum DER sebesar 0,4 pada emiten ROTI di tahun 2020.

Berikut adalah perhitungan *debt to equity ratio* dengan nilai maksimum :

$$\text{DER} = \frac{1.750.943}{1.146.007} = 153$$

Emiten MLBI memiliki hutang sebesar 1.750.943 dengan nilai ekuitas sebesar 1.146.007 sehingga struktur modal perusahaan yang diukur dengan DER sebesar 153 di tahun 2019 Nilai rata - rata DER mencapai 36.70

Emiten yang dapat menggunakan sumber modal yang optimal cenderung memiliki return saham yang tinggi sebagai dampak dari reaksi positif dari investor. Namun beberapa perusahaan tidak dapat menggunakan sumber modal secara optimal hal ini berdampak pada reaksi negatif dari investor pada emiten tersebut.

### 1.3 Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1 Data Deskriptif**

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
GO	40	-16.06	56.17	8.7317
ROA	40	-5.67	42.00	12.5162
CR	40	.76	863.78	2.2252E2
DER	40	.40	153.00	36.7020
Valid N (listwise)	40			

Sumber: Output SPSS 16, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah N (sampel) pada penelitian ini adalah 40. *Growth opportunity* tertinggi yaitu pada emiten ROTI pada tahun 2017 sebesar 56,17, Sedangkan nilai *growth opportunity* paling rendah yaitu pada emiten CEKA di tahun 2018 sebesar -16,06.

Adapun nilai rata-rata *growth opportunity* sebesar 8,73. Nilai *growth opportunity* negatif menunjukkan perusahaan mengalami penurunan aset sedangkan nilai *growth opportunity* yang positif menunjukkan perusahaan mengalami peningkatan nilai aset. Nilai minimum ROA sebesar -5,67 pada emiten ALTO di tahun 2017 dan nilai maksimum ROA sebesar 42,00 pada emiten MLBI pada tahun 2017 dengan nilai rata – rata ROA sebesar 12,52. nilai minimum CR sebesar 0,76 pada emiten ALTO di tahun 2018 dan nilai maksimum CR sebesar 863,78 pada emiten DLTA di tahun 2017 dengan nilai rata – rata CR sebesar 222,52. Nilai minimum DER sebesar 0,40 pada emiten ROTI di tahun 2020, sedangkan nilai maksimum DER sebesar 153 pada emiten MLBI di tahun 2019. Nilai rata - rata DER mencapai 36,70.

## **1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik**

### **4.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2010). Jika terbukti ada data yang tidak terdistribusi secara normal, hal tersebut disebabkan adanya beberapa data yang memiliki karakter dan nilai terlalu berbeda yang bisa disebabkan oleh kesalahan pengambilan sampel. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kolmogrof smirnov dan analisis grafik.

## 1) Uji Kolmogrof Smirnov

**Tabel 4.2 Tabel Kolmogrof Simornoff**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	34.17890203
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.969
Asymp. Sig. (2-tailed)		.304

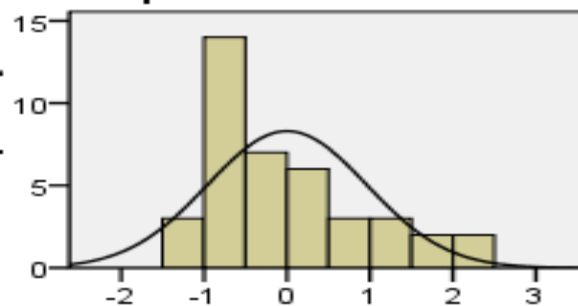
a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.2 maka dapat disimpulkan data bersifat normal karena nilai asymp.sig sebesar  $0,304 >$  (di atas)  $0,05$ . Sehingga data dikatakan terdistribusi secara normal.

## 2) Uji Grafik Histogram

Adapun analisis asumsi klasik dilihat dengan cara analisa grafik. Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

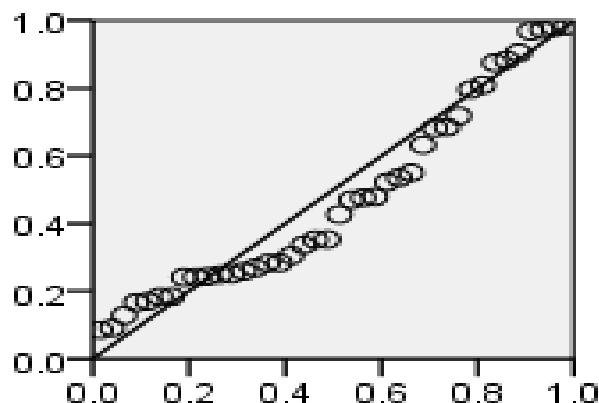


**Gambar 4.5 Grafik Histogram Uji Normalitas**

Sumber: Output SPSS 16, 2022

Berdasarkan dari histogram tersebut, menunjukkan pola regresi normal yang memenuhi asumsi normalitas karena pada histogram terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis graifk histogramnya.

### 3) Uji Grafik PP Plot



**Gambar 4.6 Grafik Normal P-P Plot**

*Sumber: Output SPSS 16, 2022*

Gambar di atas menunjukkan bahwa penyebaran data (titik) berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal 45 derajat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data-data dalam penelitian terdistribusi normal (Ghozali,2011).

### 4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value

lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Santoso.2012).

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	6.293	9.733			
GO	-0.144	0.459	-0.040	0.937	1.068
ROA	3.056	0.570	0.711	0.862	1.160
CR	-0.030	0.024	-0.163	0.899	1.13

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Output SPSS 16, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- 1) Nilai *tollerance* variabel GO sebesar  $0,937 > 0,1$  dan VIF variabel GO sebesar  $1,068 < 10$ , sehingga variabel GO dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai *tollerance* variable ROA sebesar  $0,862 > 0,1$  dan VIF variabel ROA sebesar  $1,160 < 10$ , sehingga variabel ROA dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 3) Nilai *tollerance* variabel CR sebesar  $0,899 > 0,1$  dan VIF variabel CR sebesar  $1,113 < 10$ , sehingga variabel CR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

## 1.5 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variable bebas terhadap satu variable terikat dan memprediksi variable terikat dengan menggunakan dua atau lebih variable bebas.

Rumusan analisis regresi linier berganda:

**Tabel 4.4 Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	6.293	9.733	
GO	-0.144	0.459	-0.040
ROA	3.056	0.570	0.711
CR	-0.030	0.024	-0.163

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Output SPSS 16, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut  $Y = 6,293 - ,0144X_1 + 3,056 X_2 - 0,03 X_3 + e$ .

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai DER (Y) adalah sebesar 6,293.
- b. Jika terjadi peningkatan GO sebesar 1, maka DER (Y) akan menurun sebesar -0,144.
- c. Jika terjadi peningkatan ROA sebesar 1, maka DER (Y) akan naik sebesar 3,056.
- d. Jika terjadi peningkatan CR sebesar 1, maka DER (Y) akan menurun sebesar -0,030.

## 1.6 Uji Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Dani, 2012). Menurut Sekaran (2012) hipotesis bisa didefinisikan sebagai



hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.

#### 4.6.1 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel bebas (*Growth Opportunity*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio*) terhadap variabel terikat (*Debt To Equity Ratio*).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Ghozali, 2012):

1. Menyusun hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H1)
  - a) H0 : diduga variabel independen (*Growth Opportunity*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio*) secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Debt To Equity Ratio*).
  - b) H1 : diduga variabel independen (*Growth Opportunity*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio*) secara simultan / bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Debt To Equity Ratio*)
2. Menetapkan kriteria pengujian sebagai berikut:
  - a) Terima H0 dan tolak H1 jika angka apabila nilai F-hitung > F-tabel.
  - b) Tolak H0 dan terima H1 jika angka apabila nilai F-hitung < F-tabel.

Nilai F tabel dihitung dengan menggunakan tabel distribusi nilai F tabel. Nilai

$$df1 = k - 1, df2 = n - k .$$

Dimana :

k : adalah jumlah variabel (bebas + terikat)

n : adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dalam penelitian kali ini menggunakan variabel bebas sebanyak 3 dan variabel terikat sebanyak 1 sehingga nilai  $k = 4$ , nilai  $df_1 = 3$  ( $4-1$ ) dan nilai  $df_2 = 36$  ( $40-4$ ). Dari tabel distribusi nilai F-tabel maka nilai F-tabel = 2,87.

**Tabel 4.5 Uji Simultan**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37902.725	3	12634.242	9.983	.000 <sup>a</sup>
	Residual	45559.696	36	1265.547		
	Total	83462.421	39			

a. Predictors: (Constant), CR, GO, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Output SPSS 16, 2022

Hasil analisis ;

- 1) F-hitung  $9,983 > F\text{-tabel } 2,84$  ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- 2) Taraf Signifikansi  $0,00 < \text{Sig } 0,05$ ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Kesimpulan ;

Dari hasil analisis regresi pada tabel di atas F hitung sebesar 9,983 lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,84 dengan taraf signifikan 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen (*Growth Opportunity*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio*) berpengaruh secara simultan / bersama-sama terhadap variabel dependen (*Debt To Equity Ratio*).

#### 4.6.2 Uji t (Parsial)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima atau ditolak, maka dilakukan uji statistik t (uji-t) dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Uji-t ini dilakukan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (*Growth Opportunity*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio*) secara parsial terhadap variabel dependen (*Debt*

*To Equity Ratio*). Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

1. Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )

a)  $H_1$  : diduga variabel independen (*Growth Opportunity*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio*) secara parsial / sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (*Debt To Equity Ratio*).

b)  $H_0$  : diduga variabel independen (*Growth Opportunity*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio*) secara pasial / sendiri-sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (*Debt To Equity Ratio*)

2. Menetapkan kriteria pengujian.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

a)  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ . Artinya variabel bebas (*Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*Debt To Equity Ratio*)

b)  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ . Artinya variabel bebas (*Growth Opportunity*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio*) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*Debt To Equity Ratio*). Atau dapat digunakan dengan uji signifikan.

a)  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ . Artinya variabel bebas (*Growth Opportunity*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- b) H1 ditolak dan H2 diterima apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Artinya variabel bebas (*Growth Opportunity*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.6 Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.293	9.733		0.647	0.522
GO	-0.144	0.459	-0.040	-0.314	0.755
ROA	3.056	0.570	0.711	5.364	0.000
CR	-0.030	0.024	-0.163	-1.252	0.219

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Output SPSS 16, 2022

- 1) Hasil Uji Hipotesis *Growth Opportunity* (GO) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER).

Nilai t-hitung  $0,314 < 1,68$  (t-tabel) dan sig  $0,755 > 0,05$  maka H1 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa *Growth Opportunity* (GO) tidak berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara *Growth Opportunity* (GO) dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang berarti bahwa dengan kenaikan *Growth Opportunity* (GO) sebesar 1% maka *Debt To Equity Ratio* (DER) akan turun sebesar -0,144 dan sebaliknya apabila *Growth Opportunity* (GO) menurun sebesar 1% maka *Debt To Equity Ratio* (DER) akan naik sebesar -0,144.

- 2) Hasil Uji Hipotesis *Return On Asset* (ROA) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)

Nilai t-hitung  $5,364 > 1,68$  (t-tabel) dan sig  $0,000 < 0,05$  maka H2 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara *Return On Asset* (ROA) dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang berarti bahwa dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1% maka *Debt To Equity Ratio* (DER) akan naik sebesar 3,056 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan ROA berdampak pada penurunan DER sebesar 3,056.

3) Hasil Uji Hipotesis *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)

Nilai t-hitung  $1,252 < 1,68$  (t-tabel) dan sig  $0,219 > 0,05$  maka H3 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara *Current Ratio* (CR) dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang berarti bahwa dengan kenaikan *Current Ratio* (CR) sebesar 1% maka *Debt To Equity Ratio* (DER) akan turun sebesar -0,030 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan CR sebesar 1% menyebabkan naiknya DER sebesar -0,03.

#### 4.6.3 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien maka semakin besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai koefisien kecil hal ini mengindikasikan rendahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari pengolahan data dengan

menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 16.0 for Windows* maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.674	0.454	0.409	35,57453

a. Predictors: (Constant), GO, ROA, CR

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Output SPSS 16, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* 0,409 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 40,9% DER dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Growth Opportunity*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio*. Sedangkan sisanya  $100\% - 40,9\% = 59,1\%$  dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar variabel penelitian seperti faktor *Dividen Pay Out Ratio*, Kebijakan investasi dan lainnya.

## 4.7 Pembahasan

### 4.7.1 Pengaruh *Growth Opportunity* (GO) Terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut Irawan dan Zainal (2018), “Teori sinyal (*signaling theory*) secara umum membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan yang dicapai manajemen juga kegagalan yang dialaminya disampaikan kepada pemilik badan usaha (*principals*)”. Investor menggunakan sinyal dari perusahaan sebagai informasi tentang kondisi dan prospek bisnis suatu perusahaan sehingga sangat mempengaruhinya dalam mengambil suatu keputusan salah satunya yaitu pendanaan atau penyaluran kredit oleh kreditur

pada suatu perusahaan. Hasil penelitian Alfia Wardhani (2020) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Artinya bahwa apabila perusahaan memiliki nilai aset yang bertumbuh maka struktur modalnya juga akan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* (GO) tidak berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER). Nilai t-hitung 0,314 <1,68 (t-tabel) dan sig 0,775 > 0,05 maka H1 ditolak dan H0 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara *Growth Opportunity* (GO) dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang berarti bahwa dengan kenaikan *Growth Opportunity* (GO) sebesar 1% maka *Debt To Equity Ratio* (DER) akan turun sebesar -0,144 dan sebaliknya apabila *Growth Opportunity* (GO) menurun sebesar 1% maka *Debt To Equity Ratio* (DER) akan naik sebesar -0,144. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Irma Mustika (2017) yang menyatakan bahwa *Growth Opportunity* (GO) tidak berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER).

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya Agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan utang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur.

Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara

perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor, kreditor) dan mendukung *Balancing Theoris* yang menyimpulkan bahwa sebaiknya perusahaan menggunakan lebih banyak hutang untuk mendanai perusahaannya, Namun jika perusahaan ingin berhutang maka perusahaan harus mempunyai aset yang banyak sebagai jaminan apabila perusahaan tidak sanggup membayar hutangnya.

#### **4.7.2 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)***

*Balancing Theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke Bank atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bond*). Obligasi (*bond*) adalah sebuah surat berharga (*commercial paper*) yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan ataupun *government* untuk kemudian dijual kepada public. Hasil penelitian Ashry dan Fitra (2019) yang menyatakan bahwa rasio *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*. Nilai t-hitung 5,364 > 1,68 (t-tabel) dan sig 0,000 < 0,05 maka H2 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara *Return On Asset (ROA)* dengan *Debt*



*To Equity Ratio* (DER) yang berarti bahwa dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1% maka *Debt To Equity Ratio* (DER) akan naik sebesar 3,056 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan ROA berdampak pada penurunan DER sebesar 3,056. Dapat dilihat bahwasannya emiten dengan profitabilitas yang positif maka memiliki kebijakan hutang (DER), namun emiten dengan profitabilitas yang negatif memiliki tingkat return yang kebijakan hutang yang kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori signaling yang menjelaskan bahwa investor akan melihat pergerakan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sebagai suatu *signal* akan progress kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut sehingga return saham akan meningkat.

#### **4.7.3 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)**

Teori sinyal yang menjelaskan bahwa tingkat likuiditas yang baik menjadi faktor penting bagi perusahaan sebagai signal positif sehingga mudah memperoleh pendanaan dari kreditur. Sebaliknya apabila tingkat likuiditas yang rendah menjadi signal yang negatif karena perusahaan akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditur. Hasil penelitian Alfia Wardhani (2020) Universitas Muhammadiyah Surakarta yang menyatakan bahwa rasio *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif DER.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER). Nilai t-hitung  $1,252 < 1,68$  (t-tabel) dan  $\text{sig } 0,219 > 0,05$  maka H3 ditolak dan H0 diterima,

dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara *Current Ratio (CR)* dengan *Debt To Equity Ratio (DER)* yang berarti bahwa dengan kenaikan *Current Ratio (CR)* sebesar 1% maka *Debt To Equity Ratio (DER)* akan turun sebesar -0,030 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan CR sebesar 1% menyebabkan naiknya DER sebesar -0,03.

#### **4.7.4 Pengaruh *Growth Opportunity (GO)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Current Ratio (CR)* Terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)***

*Pecking Order Theoris* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya, seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), persediaan (*inventory*) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal (*capital market*) dan dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earning*). Pada kebijakan *pecking order theories* artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan. Hasil penelitian ini juga menjelaskan *Balancing Theories* yang merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke Bank atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bond*). Adapun teori *signal* menjelaskan bagaimana perusahaan memperoleh hutang dari kreditur dengan dasar sinyal kinerja keuangan yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 9,983 lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,87 dengan taraf signifikan 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa H4 diterima yang berarti variabel independen (*Growth Opportunity*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio*) berpengaruh secara simultan / bersama-sama terhadap variabel dependen (*Debt To Equity Ratio*). Nilai *adjusted R Square* 0,409 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 40,9% DER dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Growth Opportunity*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio*. Sedangkan sisanya  $100\% - 40,9\% = 59,1\%$  dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar variabel penelitian seperti faktor *Dividen Pay Out Ratio*, Kebijakan investasi dan lainnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Growth Opportunity (GO)* tidak berpengaruh terhadap *Debt Ot Equity Ratio* maka H1 ditolak dan H0 diterima.
2. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt Of Equity Ratio* maka H2 diterima dan H0 ditolak.
3. *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Debt Ot Equity Ratio* maka H3 ditolak dan H0 diterima.
4. *Growth Opportunity (GO)* , *Return On Asset (ROA)* dan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt Of Equity Ratio* maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa H4 diterima.

#### **B. SARAN**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan harus dapat meningkatkan growth dengan cara meningkatkan aset lancar agar perusahaan memperoleh sumber pendanaan dari dalam dan luar.
2. Perusahaan harus dapat menjaga tingkat likuiditas perusahaan agar perusahaan tetap mampu membayar hutang jangka pendek sehingga

perusahaan tidak meningkatkan hutang yang dapat menciptakan beban bunga pada perusahaan.

3. Perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas perusahaan karena tingkat profitabilitas perusahaan dapat memberikan signal positif bagi investor agar mereka berminat untuk menanamkan saham sehingga nilai return saham menjadi positif dan meningkat.
4. Manajemen perusahaan perlu mengelola sumber pendanaan atau modal yang optimal agar pemanfaatan modal menjadi lebih produktif dalam meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggriyanti, Devi. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. Yogyakarta : *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Argi Dan Topowijono. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Semarang: *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Agus, Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi 4. Bpfe Yogyakarta
- Ali, Hasan. 2015. *Tourism Marketing. Center For Academic Publishing Service*. Yogyakarta
- Bhawa, I. B. M. D. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7).
- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : Bpfe Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F Dan Joel F. Houston, 2012. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Erlangga. Jakarta
- Darsono Dan Ashari. 2012. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta : Cv. Andi Offset
- Eviani, A. D. 2016. Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(2)
- Ernawati, Dewi. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 4.4.
- Farisa Nurul Anggi Dan Wahyu Listyorini Widata. 2017. Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terdapat Struktur Modal. Bali : *Jurnal Universitas Udayana*.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Akuntansi*. : Bandung Alfabeta.
- Habibah. 2015. Analisa Profitabilitas, Likuiditas Perusahaan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. Surabaya : *Jurnal Stiesia*.
- Hanafi, Mamduh M Dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.

- Horne, James C. Van Dan John M Wachowicz Jr. 2012.*Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* Edisi 13.Jakarta : Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama.Yogyakarta : Bpfe.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). Unpub Lecturer Assessment And Performance Model Based On Indonesia Science And Technology Index. In *Journal Of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, P. 012268). Iop Publishing.
- Jogiyanto, H. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*, Edisi 6. Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Krisnanda, P.H. And Wiksuana, I.G.B., 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan *Non-Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. Edisi Jurnal *Manajemen Universitas Udayana*.
- Kurniawan, Galih Dwi. 2013. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Ritel Di Bei Periode Tahun 2009 – 2011). *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mananir.2012. *Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta : Edisi Kesebelas Liberti.
- Manish. 2016. Perngaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Ekonomi Dan Bisnis*.Bali : Jurnal *Universitas Udayana*
- Margaretha Ramadhan.2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur Di Bei.Jurnal *Bisnis Dan Akuntansi*.Jakarta :*Universitas Trisakti*
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Purba, R. B., Erlina, H. U., & Muda, I. (2020). Influence Of Supply Chain Audit Quality On Audit Results Through The Auditor's Ability In Detecting Corruption. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(3), 1046.
- Ryan Dwi, Purtrato. 2018.Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Manufaktur. *Universitas Negeri Yogyakarta*

- Samrin, S., Irawan, M., & Se, M. (2019). Analisis Blue Ocean Strategy Bagi Industri Kerajinan Di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 93-100.
- Suweta, 2016. N. M. N. P. D., & Dewi, M. R. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(8).
- Sari, A. N., & Oetomo, H. W. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 5(4).
- Suweta, 2016. N. M. N. P. D., & Dewi, M. R. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(8).
- Subramanyam, K.R. Dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat
- Santika Rista. 2011. *Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bei. Dinamika Keuangan Dan Perbankan*.
- Sartono Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta : Edisi 4 Bpfe.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung Alfabeta.
- Suprianto Edi. 2010. Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Di Fungsional Auditor. Padang : *Jurnal Universitas Andalas*.
- Weston, Fred, J Dan Thomas, E Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta : Binarupa Aksara Publisher.
- Widati. 2017. Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. Bali : Universitas Udayana*.